



## **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENGGUNAKAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN BAGI IKATAN GURU BAHASA DAERAH KOTA PAREPARE**

**Yusring Sanusi B**

Universitas Hasanuddin, yusring@unhas.ac.id

**Fadlan Ahmad**

Universitas Hasanuddin, fadlanahmad2107@gmail.com

**Faridah Rahman**

Universitas Hasanuddin, faridah.rahman@unhas.ac.id

**Andi Agussalim**

Universitas Hasanuddin, agussalim@fs.unhas.ac.id

**Najmuddin H. Abd Safa**

Universitas Hasanuddin, najmuddinhas@unhas.ac.id

### **Abstract**

*The object (target audience) of this service is the Regional Language Teachers Association (IGBD) of the city of Parepare. Partner issues raised by the community service team include regional language teachers often having difficulty engaging students in the local language learning process. This is due to the competence of regional language teachers that are still conventional in the sense that they do not involve learning technology media. In connection with this condition, the head of the Unhas community service team offered training in the use of local language learning technology to provide the latest technology utilization skills in learning. The method used is the Fishball Discussion Forum (FDF), Collaborative Learning (CL) and Experiential Learning (EL). This dedication has provided the use of the latest learning technology skills, the application of innovative regional language learning methods. This dedication has resulted in a book titled Innovative Models of Regional Language Retention. In short it can be said that this dedication has succeeded in opening up the insights of the participants to always actively use the latest interactive learning methods and involve students in the learning process.*

**Keywords:** *Learning Technology; Local Languages; Igbd; Unhas Community Service.*

### Abstrak

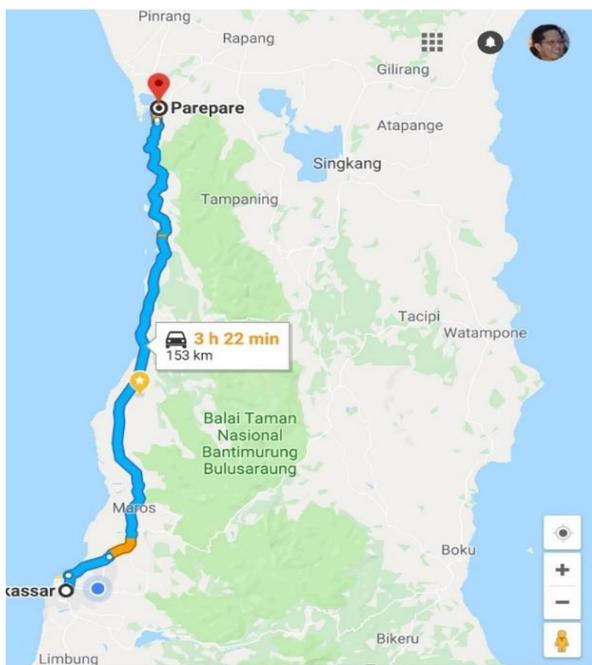
*Objek (khalayak sasaran) pengabdian ini adalah Ikatan Guru Bahasa Daerah (IGBD) kota Parepare. Permasalahan mitra yang dihimpun oleh tim pengabdian di antaranya adalah para guru bahasa daerah seringkali mengalami kesulitan dalam melibatkan peserta didik pada proses pembelajaran bahasa daerah. Hal ini disebabkan kompetensi guru bahasa daerah masih ada yang bersifat kompensional dalam arti belum melibatkan media teknologi pembelajaran. Sehubungan dengan kondisi ini, ketua tim pengabdian Unhas menawarkan pelatihan penggunaan teknologi pembelajaran bahasa daerah untuk memberikan keterampilan pemanfaatan teknologi terkini dalam pembelajaran. Metode yang digunakan Fishball Discussion Forum (FDF), Collaborative Learning (CL) dan Experiential Learning (EL). Pengabdian ini telah memberikan keterampilan pemanfaatn teknologi pembelajaran terkini, penerapan metode pembelajaran bahasa daaerah yang inovatif. Pengabdian ini telah menghasilkan buku berjudul Model Inovatif Pemertahanan Bahasa Daerah. Secara singkat dapat dikatakan bahwa pengabdian ini telah berhasil membuka wawasan para peserta untuk senantiasa aktif menggunakan metode pembelajaran terkini yang interaktif dan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.*

**Kata Kunci:** *Teknologi Pembelajaran; Bahasa Daerah; Igbd; Pengabdian Unhas.*

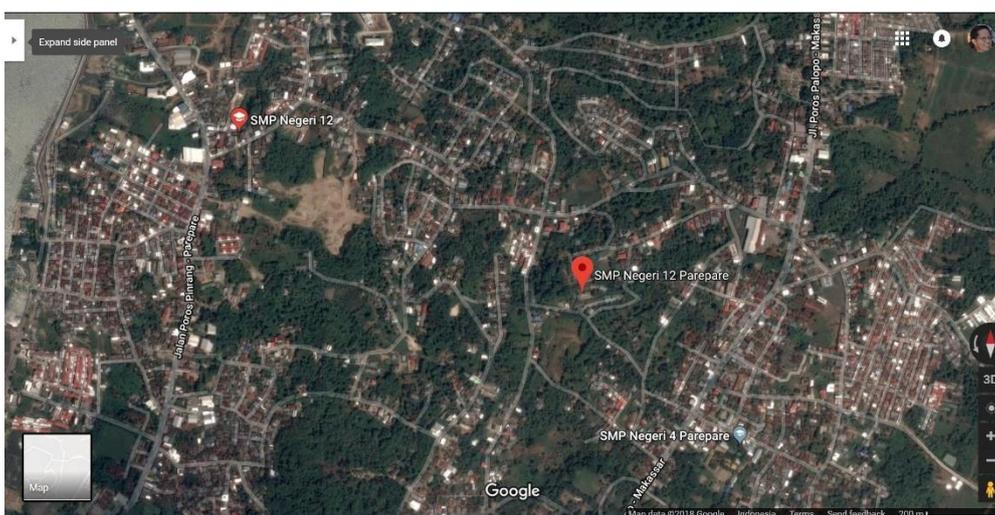
## PENDAHULUAN

### 1. Analisis Situasi

Ikatan Guru Bahasa Daerah kota Parepare berkedudukan di kota Parepare Sulawesi Selatan. Lokasi kegiatan direncanakan di Kelurahan Ujung Lare, Kecamatan Soreang, sekitar 153 km dari kota Makassar. Jarak ini dapat ditempuh 3 – 4 jam dari Makassar. Jarak Unhas ke lokasi dapat dilihat pada map google berikut ini:



Posisi lokasi kegiatan dapat dilihat dalam peta Google berikut ini:



Situasi lokasi pengabdian ini sangat ideal. Ideal dalam arti mudah dijangkau dengan kendaraan darat dan di lokasi tersedia berbagai penginapan. Tentu situasi ini sangat mendukung tim pengabdian karena tidak merepotkan mitra dalam hal akomodasi penginapan.

## 2. Objek (Khalayak Sasaran) Pengabdian Kepada Masyarakat

Masyarakat yang menjadi sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah guru-guru bahasa daerah yang bergabung dalam Ikatan Guru Bahasa Daerah Kota Parepare.

## 3. Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat

Lokasi pengabdian terletak di wilayah Kota Parepare, Sulawesi Selatan

#### **4. Mitra yang terlibat:**

Dalam kegiatan pengabdian ini, mitra yang akan terlibat adalah para guru bahasa daerah di kota Parepare. Para guru ini merupakan komunitas para guru yang tergabung dalam Ikatan Guru Bahasa Daerah (IGBD) Kota Parepare. Dalam kegiatan ini, IGBD akan menyiapkan tempat pelatihan/workshop. Selain itu, IGBD juga akan mengumpulkan 20-30 anggotanya untuk mengikuti kegiatan ini.

#### **5. Permasalahan Mitra**

Perkembangan peradaban telah memaksa perubahan di segala lini kehidupan, termasuk dalam penggunaan bahasa daerah. Semakin hari, penutur bahasa daerah (baca Bugis-Makassar) semakin terdesak. Keterdesakan ini disebabkan penutur bahasa daerah lebih cenderung dalam bahasa tuturan dan kurang dalam bahasa tulisan. Situasi ini harus dicarikan solusi agar bahasa daerah tetap eksis dan digunakan dalam masyarakat penuturnya (Baso, 2017).

Kondisi ini juga diperparah dengan adanya pernikahan penutur bahasa daerah dengan penutur bahasa daerah lainnya. Generasi yang lahir dari pernikahan antar suku adalah generasi yang hanya bisa berbahasa nasional, Indonesia. Bahkan ditemukan dalam beberapa pasangan suami istri sesuku yang memiliki putra putri namun anak-anak mereka ini tidak dapat berbahasa daerah. Misalnya berbahasa Bugis-Makassar (Baso, 2018).

Faktor lain yang menjadikan bahasa daerah agak terpuruk dari sisi literasi tulis adalah kebijakan pemerintah yang belum terlalu perhatian dalam mempertahankan literasi tulis bahasa daerah bagi penuturnya. Kalau pun bahasa daerah diajarkan di sekolah, maka posisi bahasa daerah sebagai mata pelajaran adalah kategori muatan lokal. Pembelajaran bahasa daerah dilaksanakan pada suatu sekolah, biasanya hanya karena kebijakan sekolah tersebut.

Selain itu, kompetensi pengajar bahasa daerah harus dipertimbangkan. Kemampuan dan keterampilan para pengajar bahasa daerah harus ditingkatkan, khususnya keterampilan menggunakan media teknologi pembelajaran terkini. Hal ini menjadi perhatian lantaran gaya belajar peserta didik yang lahir di era milenial ini terkait dengan teknologi terkini. Kondisi sumberdaya para pengajar bahasa daerah inilah yang harus ditingkatkan.

Permasalahan sumberdaya dan keterampilannya inilah yang dihadapi oleh Ikatan Guru Bahasa Daerah (IGBD). Para guru bahasa daerah seringkali menghadapi kesulitan dalam melibatkan peserta didik dalam kelas. Para guru bahasa daerah sering mengalami kendala dalam memotivasi peserta didik mempelajari bahasa daerah. Kendala ini juga dipengaruhi oleh kurangnya pelatihan peningkatan kompetensi penggunaan teknologi pembelajaran terkini untuk pengembangan proses pembelajaran bahasa daerah.

#### **6. Masa Pelaksanaan**

Mulai : bulan Mei tahun 2019

Berakhir : bulan Nopember tahun 2019

## SOLUSI YANG DITAWARKAN

Berdasarkan permasalahan mitra yang dipaparkan pada bab 1 sebelumnya, solusi yang dapat ditawarkan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa workshop peningkatan keterampilan menggunakan teknologi pembelajaran bagi para guru bahasa daerah di kota Parepare. Workshop dan pelatihan ini telah melatih 25 guru yang tergabung dalam Ikatan Guru Bahasa Daerah (IGBD) kota Parepare.

Workshop ini dilaksanakan di kota Parepare dan ditempatkan pada gedung Aula Dinas Pendidikan kota Parepare. Peserta yang berjumlah 25 orang tersebut merupakan perwakilan atau anggota aktif IGBD. Mereka telah dilatih memanfaatkan teknologi pembelajaran dalam rangka mendukung proses pembelajaran bahasa daerah. Di antara materi yang diberikan adalah 1) instalasi karakter dan aplikasi huruf Lontara Yusing, 2) Trik-trik menangani virus pada laptop, dan 3) penggunaan berbagai aplikasi nirbayar yang mendukung pembelajaran bahasa daerah.

Metode yang akan digunakan dalam workshop ini adalah *Fishball Discussion Forum* (FDF), *Collaborative Learning* (CL) dan *Experiential Learning* (EL). FDF digunakan untuk menguak hal-hal yang menjadi hambatan peserta dalam memaksimalkan teknologi pembelajaran. Melalui metode FDF ini, terkumpul lebih detail berbagai faktor penghalang peserta dalam menghidupkan kelas. Metode CL digunakan untuk melatih peserta melakukan kerjasama menentukan topik dan mencari referensi bahan ajar bahasa daerah. Tentu saja, bagi peserta yang memiliki *smartphone*, akan dilatih mencari bahan ajar melalui internet secara cepat, khususnya mencari topik-topik yang berkaitan dengan tema bahasa daerah (Baso, 2009). Praktik implementasi metode CL ini, peserta saling mendukung dalam menyiapkan topik atau materi pembelajaran bahasa daerah. Selanjutnya metode EL memberi kesempatan kepada peserta untuk berlatih di hadapan tim pengabdian. Tim pengabdian berbagi trik dan teknik mengajar menggunakan teknologi pembelajaran sesuai kondisi dan kapasitas peserta workshop.

Workshop diawali dengan pembukaan oleh Kepala Dinas Pendidikan dan kebudayaan kota Parepare. Dalam paparannya tersebut beliau menekankan pentingnya peserta workshop atau para guru mengetahui perkembangan teknologi pembelajaran yang sangat pesat. Paparan beliau juga mengulas keutungan dan manfaat teknologi pembelajaran dijadikan media pembelajaran. Tentu saja dikaji media pembelajaran yang sering digunakan oleh para guru bahasa daerah selama ini. Oleh karena itu, peserta workshop diharapkan untuk serius dalam mengikuti workshop ini.

Peserta workshop digiring berpartisipasi dalam workshop ini sesuai metode yang telah disiapkan oleh tim pengabdian. Di salah-salah kegiatan ini, tim pengabdian menunjukkan teknik optimasi internet untuk mendukung materi ajar. Tim pengabdian mendemostrasikan teknik pencarian informasi di internet dan teknik memilih topik dan bahan ajar bahasa daerah yang benar dan tepat. Dengan demikian, peserta workshop dapat menambah wawasan pengetahuan dan skill dalam menyiapkan materi pembelajaran bahasa daerah.

Workshop ini dapat menjadi solusi bagi para guru bahasa daerah, setidaknya dengan keterampilan yang diperolehnya tersebut dalam workshop dapat menjadikan peserta didik para guru ini aktif dalam proses pembelajaran bahasa daerah (Baso, 2019). Peran inilah yang diemban oleh sivitas akademika Universitas Hasanuddin untuk mengejawantahkan perannya dalam masyarakat di sekitarnya (UNHAS, 2016).

## METODE PELAKSANAAN

### 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Sebelum mengajukan proposal pengabdian ini, ketua tim telah melakukan pengamatan di lokasi. Pengamatan dalam arti dilakukan diskusi dengan beberapa pengurus IGBD kota Parepare. Berikut adalah tahapan solusi permasalahan yang dihadapi oleh mitra.



## 2. Metode Pendekatan yang Ditawarkan

Berdasarkan permasalahan mitra yang dipaparkan pada bab 1 sebelumnya, solusi yang dapat ditawarkan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa workshop peningkatan keterampilan menggunakan teknologi pembelajaran bagi para guru bahasa daerah di kota Parepare. Workshop dan pelatihan ini telah melatih 25 guru yang tergabung dalam Ikatan Guru Bahasa Daerah (IGBD) kota Parepare.

Workshop ini dilaksanakan di kota Parepare. Pelaksanaan workshop di gedung Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kota Parepare. 25 peserta yang telah mengikuti workshop ini merupakan perwakilan atau anggota aktif IGBD. Mereka telah dilatih memanfaatkan teknologi pembelajaran dalam rangka mendukung proses pembelajaran bahasa daerah. Workshop ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi para guru bahasa daerah, setidaknya dengan keterampilan yang diperolehnya tersebut dalam workshop dapat menjadikan peserta didik para guru ini aktif dalam proses pembelajaran bahasa daerah.

Metode yang telah digunakan dalam workshop ini adalah *Fishball Discussion Forum* (FDF), *Collaborative Learning* (CL) dan *Experiential Learning* (EL). FDF digunakan untuk menguak hal-hal yang menjadi hambatan peserta dalam memaksimalkan teknologi pembelajaran. Melalui metode FDF ini, terkumpul lebih detail berbagai faktor penghalang peserta dalam menghidupkan kelas. Metode CL digunakan untuk melatih peserta melakukan kerjasama menentukan topik dan mencari referensi bahan ajar bahasa daerah. Tentu saja, bagi peserta yang memiliki *smartphone*, telah dilatih mencari bahan ajar melalui internet secara cepat, khususnya mencari topik-topik yang berkaitan dengan tema bahasa daerah. Diharapkan dengan metode CL ini, peserta akan saling mendukung dalam menyiapkan topik atau materi pembelajaran bahasa daerah. Selanjutnya metode EL digunakan untuk memberi kesempatan kepada peserta untuk berlatih di hadapan tim pengabdian. Tim pengabdian akhirnya berbagi trik dan teknik mengajar menggunakan teknologi pembelajaran sesuai kondisi dan kapasitas peserta workshop.

Workshop diawali dengan pemaparan kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kota Parepare, Arifuddin Idris. Dalam paparannya, beliau mengatakan:

“Guru bahasa lokal menunjukkan understudies, dalam hal apapun, jelas, itu membuat mendapatkan memahami melelahkan, namun jauh dari itu, pendidik bahasa lokal harus imajinatif dan kreatif, kaligrafi Arab, namun intelijen di dekatnya berbasis kaligrafi, misalnya dari bimbingan Bugis dengan tujuan yang dapat mereka sampaikan.”

Paparan kepala dinas ini menekankan pada pentingnya peserta workshop atau para guru mengetahui perkembangan teknologi pembelajaran yang sangat pesat. Paparan ini dilanjutkan ulasannya oleh ketua tim pengabdian Unhas. Ketua tim juga mengulas keutungan dan manfaat teknologi pembelajaran dijadikan media pembelajaran. Tentu saja dikaji media pembelajaran yang sering digunakan oleh para guru bahasa daerah selama ini. Oleh karena itu, peserta workshop diharapkan untuk serius dalam mengikuti workshop ini.

Peserta telah digiring berpartisipasi dalam workshop ini sesuai metode yang telah disiapkan oleh tim pengabdian. Di salah-salah kegiatan ini, tim pengabdian menunjukkan teknik optimasi internet untuk mendukung materi ajaran. Tim pengabdian mendemostrasikan teknik pencarian informasi di internet dan teknik memilih topik dan

bahan ajar bahasa daerah yang benar dan tepat. Dengan demikian, peserta workshop dapat menambah wawasan pengetahuan dan skill dalam menyiapkan materi pembelajaran bahasa daerah.

### 3. Partisipasi Mitra

Mitra yang akan menjadi khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah Ikatan Guru Bahasa Daerah (IGBD) Kota Parepare. Lokasi mitra dari Universitas Hasanuddin diperkirakan berjarak 153 km. Lokasi pelaksanaan kegiatan yang awalnya direncanakan pada SMP Negeri 2 Kota Parepare, dipindahkan ke gedung Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kota Parepare.

Secara umum dapat dikatakan bahwa partisipasi mitra dalam kegiatan ini adalah mengundang peserta dan menyediakan tempat workshop.

### 4. Evaluasi Pelaksanaan Program

Rapat evaluasi dilaksanakan oleh tim pengabdian bersama dengan pengurus Ikatan Guru Bahasa Daerah kota Parepare. Agenda rapat di antaranya adalah membahas proses pelaksanaan workshop. Ketua tim pengabdian meminta pendapat dan saran peserta rapat atas hal-hal yang perlu dibenahi, misalnya materi/paparan yang diberikan oleh tim pengabdian di hadapan peserta workshop, tingkat penerimaan materi workshop oleh peserta, partisipasi peserta selama workshop dan luaran workshop.

Untuk menjaga keberlangsungan hasil kegiatan ini, maka dalam rapat evaluasi dibuat grup IGBD media sosial *facebook* atau *whatsapp* atau media sosial lainnya. Media ini sebagai ajang berkomunikasi antara anggota IGBD dan tim pengusul pengabdian.

## LUARAN PENGABDIAN

Jenis luaran yang diharapkan dihasil dari kegiatan ini adalah minimal 50% peserta dapat menerapkan teknologi pembelajaran. Diharapkan peserta workshop yang dilaksanakan di kota Parepare ini dapat mendemistrasikan langsung sebagai penerapan teknologi pembelajaran yang diberikan selama workshop. Indikator ini dapat dilihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) para peserta workshop. Dalam RPP ini sudah tergambar penerapan teknologi pembelajaran bahasa daerah untuk mengantar peserta didik mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Luaran dari pengabdian ini terbit artikel pada jurnal dan media online. Artikel tersebut membahas tentang pelaksanaan pengabdian di kota Parepare. Luaran lainnya berupa draft modul pembelajaran bahasa daerah. Draft ini merupakan kumpulan RPP yang dibuat lebih detail sehingga dapat menjadi modul ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa daerah. Secara khusus, tim pengabdian mencetak buku terkait pemertahanan bahasa daerah berjudul: Model Inovatif Pemertahanan Bahasa Daerah.

Kegiatan ini pun diusahakan untuk didesiminasikan melalui media, baik cetak maupun elektronik. Target utama penyebaran informasi pelaksanaan workshop di kota Parepare ini adalah publikasi pada koran lokal, minimal publikasi pada webiste prodi Sastra Arab Unhas dan repositori Unhas sendiri. Publikasi ini menjadi penting agar komponen masyarakat dapat melihat kondisi pembelajaran bahasa daerah di daerah masing-masing.

Setidaknya dengan publikasi ini, setiap komponen masyarakat dapat bersikap mempertahankan, mengembangkan dan melanjutkan pembinaan bahasa daerah.

NO		JENIS LUARAN
<b>Luaran Wajib</b>		
1	Publikasi ilmiah pada Jurnal	<i>Reviewed</i>
2	Publikasi pada media masa cetak/online	Terbit
3	Peningkatan penerapan iptek di masyarakat (mekanisasi, IT, dan manajemen) <sup>4)</sup>	Produk
4	Perbaikan tata nilai masyarakat (senibudaya, sosial, politik, keamanan, ketentraman, pendidikan, kesehatan) <sup>4)</sup>	Produk
5	Peningkatan kesejahteraan masyarakat (peningkatan pendapatan, produktivitas, pendidikan, dan kesehatan, atau sesuai dengan bidang kegiatan yang diusulkan) <sup>4)</sup>	Produk
<b>Luaran Tambahan</b>		
4	Buku ber ISBN	Terbit

## DOKUMENTASI PENGABDIAN



## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi dalam bentuk peningkatan kualitas SDM di kota Parepare, khususnya bagi para guru pengajar bahasa daerah. Dalam kegiatan ini, tim Unhas telah berbagi keterampilan pemanfaatan teknologi pembelajaran bahasa daerah. Ikatan Guru Bahasa Daerah di kota Parepare pun sangat berterima kasih atas kegiatan ini yang meningkatkan keterampilan mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

Baso, Y. S., 2009. *Cara Mudah Membuat Latihan Interaktif Pembelajaran Bahasa*. Malang: Myskat Malang.

Baso, Y. S., 2017. *Model Inovatif Pemertahanan Bahasa Daerah*. Makassar: LKPP Unhas.

Baso, Y. S., 2018. *Model Aplikasi Aksara Lontara Berbasis Html Sebagai Salah Satu Solusi Pemertahanan Bahasa Daerah*. *Jurnal Kata*, 2(1), pp. 1-12.

Baso, Y. S., 2019. *Teknologi Aksara Lontara Di Era Informasi Teknologi 4.0*. *Jurnal Nady Al-Adab*, 16(1), pp. 64-74.

UNHAS, 2016. *Renstra UNHAS Tahun 2016-2020*. 1 ed. Makassar: Tidak Diterbitkan.